

Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properties And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

Dewi Rahayu¹, Siti Nuridah², Dyah Shinta Kusumaningtyas³

Universitas Pertiwi

Email : 20110019@pertiwi.ac.id

Article History:

Received: 01 Agustus 2024

Revised: 14 Agustus 2024

Accepted: 16 Agustus 2024

Keywords: Profitabilitas, Likuiditas, dan Tax Avoidance

***Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap tax avoidance pada perusahaan di sektor properties and real estate di BEI periode 2020-2022. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi empiris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan populasi yang diambil dari laporan keuangan perusahaan properties and real estate yang terdaftar di BEI. Sampel yang diambil penulis sebanyak 69 Perusahaan sektor properties and real estate di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan pada tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor properties and real estate di BEI tahun 2020-2022.*

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak merupakan salah satu sumber dari pendapatan negara yang terbesar sehingga menjadi sumber dalam meningkatkan kas negara dan dipergunakan untuk keperluan pembiayaan negara untuk menunjang kegiatan perekonomian serta menggerakkan jalannya pemerintahan, sehingga pemerintah sangat menekankan pembayaran biaya pajak kepada setiap wajib pajak orang pribadi maupun badan. Namun peraturan pemerintah tersebut bertolak belakang dari sisi perusahaan yang secara umum memiliki tujuan untuk mengoptimalkan laba dengan setinggi-tingginya, dengan demikian para manajemen perusahaan berupaya untuk menekankan biaya pajak dengan serendah-rendahnya yaitu dengan cara adanya praktik penghindaran pajak (Tax Avoidance).

Pemerintah Indonesia dalam melakukan proses pemungutan pajak kepada para wajib pajak dilakukan melalui beberapa sistem pemungutan. Proses pemungutan pajak di Indonesia diantaranya Self Assesment yang merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang (Mardiasmo, 2018:9). Dalam sistem pemungutan pajak ini memberikan kesempatan bagi wajib pajak baik orang pribadi maupun badan dalam hal mengurangi pembayaran pajak dengan cara

mengurangi biaya perusahaan termasuk beban pajak (Astuti dan Aryani, 2015). Oleh sebab itu dalam proses pelaporan pajak serta pembayaran pajak yang dihitung oleh wajib pajak sendiri maka para wajib pajak menjadi memiliki kebebasan dalam menentukan besaran penghasilan yang diperoleh untuk dilaporkan dalam suatu Surat Pemberitahuan (SPT) pajak penghasilan, serta melakukan penyesuaian pembayaran pajak dengan kemampuan dari wajib pajak untuk membayarkannya, dalam hal ini agar pajak yang dibayarkan dapat seminimal mungkin.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan dimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba dari mengelola aset dengan menggunakan perhitungan Net Profit Margin (NPM). Hubungan profitabilitas dan penghindaran pajak yaitu dimana jika laba yang dihasilkan tinggi maka pajak yang dibayarkan mengalami kenaikan pula, sehingga akan memicu tindakan penghindaran pajak. Menurut Praditasari & Ery Setiawan pada tax avoidance. Oleh sebab itu banyak perusahaan yang meningkatkan omset penjualan tapi menekan nilai laba perusahaan yang, dikarenakan laba perusahaan merupakan Dasar Pengenaan Pajak (DPP) untuk menghitung pajak penghasilan.

Perusahaan property dan real estate merupakan salah satu sektor yang menunjang perekonomian serta pembangunan di Indonesia, karena menjadi penopang dalam pemerataan jumlah pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang memadai serta berkualitas untuk wilayah Indonesia. Perkembangan dalam sektor property dan real estate mengalami pertumbuhan yang pesat setiap tahunnya, dengan ditandai dengan semakin berkurangnya lahan hijau yang sudah berubah menjadi perumahan, pusat perbelanjaan dan perkantoran, hal ini juga dipengaruhi oleh tingginya kebutuhan dan gaya hidup masyarakat. Sektor properti menjadi salah satu sektor penerimaan negara yang cukup tinggi dimana harga jual properti yang setiap tahunnya selalu naik, bahkan mustahil harga jual properti dapat turun dibanding pada saat beli, sehingga dengan nilai properti yang tinggi maka seharusnya sebanding dengan pajak yang di potong atas transaksi jual beli properti tersebut.

Fenomena yang terjadi dalam praktik penghindaran pajak di bidang property dan real estate dikutip dari (<https://jateng.disway.id>) salah satunya yaitu kasus simulator SIM dengan terdakwa DS yang memiliki transaksi penghindaran pajak di bidang properti. Pengadilan mengungkapkan bahwa terdapat penjualan rumah mewah oleh pengembang seharga Rp7,1 miliar di Semarang, sedangkan di akta jual beli di notaris tercatat senilai Rp940 juta. Sehingga terdapat selisih kurang lebih senilai Rp6,1 miliar yang menyebabkan negara kehilangan potensi penerimaan pajak.

Berdasarkan uraian diatas, menjadikan motivasi bagi penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen dalam mempengaruhi variable dependen. Maka penulis melakukan analisis perihal Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Properties and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 sampai dengan 2022.

LANDASAN TEORI

Pajak

Pengertian pajak menurut Undang – Undang No 28 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum Perpajakan Pasal 1 yaitu Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pengertian pajak menurut Mardiasmo dalam (Mardiasmo, 2011) yaitu Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat di paksakan) dengan tiada mendapat jasa timbale (kontraprestasi) yang langsung dapat di tunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pengertian pajak menurut Prof Dr. P.J.A. Andriani dalam (Halim, 2014) yaitu Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas Negara yang menyelenggarakan pemerintah.

Menurut Mardiasmo (2011), sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1. Official Assessment System merupakan sistem pemungutan pajak yang kewenangannya berada pada fiskus dalam proses menghitung serta menentukan pajak terutang.
2. Self Assessment System merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang kewenangannya berada pada wajib pajak dalam proses menghitung dan menentukan sendiri pajak terutang.
3. Withholding System merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang kewenangannya berada pada pihak ketiga (bukan wajib pajak ataupun fiskus) dalam proses menghitung dan menentukan besarnya pajak yang terutang.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap dalam (Harahap, 2013) yaitu rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Wild et al dalam (Wild et, al., 2005) yaitu Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir dalam (Kasmir, 2019) yaitu Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Profitabilitas menurut Harmono dalam (Harmono, 2014) yaitu Profitabilitas memiliki hubungan dengan kinerja manajemen, apabila profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui hutang.

Jenis – jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir dalam (Kasmir, 2019) antara lain :

1. Rasio Profit Margin on Sales

Profit Margin On Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan.

2. Rasio Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment/ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

3. Rasio Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ROE)

Hasil pengembalian ekuitas (Return On Equity/ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio Profitabilitas jenis Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih yaitu membandingkan Laba bersih setelah pajak dan bunga dengan penjualan.

Likuiditas

Likuiditas menurut Munawir dalam (Munawir, 2022) yaitu Likuiditas menunjukan kemampuan suatu persahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kempuan perusahaan unuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur dinamakan “likuiditas badan usaha”, sedangkan yang berhubungan dengan pihak intern dinamakan “likuiditas perusahaan”.

Menurut Kasmir dalam (Kasmir, 2019) yaitu Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Jenis – jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2019) antara lain :

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. .Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio Cepat (Quick Ratio) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory)

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari

tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

4. Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover)

Rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

5. Rasio Inventory to Net Working Capital

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan rasio Likuiditas jenis Current Ratio atau Rasio Lancar yaitu yang membandingkan antara nilai aktiva lancar dengan hutang jangka pendek.

Tax Avoidance

Menurut Erly dalam (Jasmine, 2017) yaitu Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan – ketentuan di bidang perpajakan secara optimal seperti, pengecualian dan pemotongan – pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal – hal yang belum diatur dan kelemahan – kelemahan yang aada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Mardiasmo dalam (Mardiasmo, 2011), penghindaran pajak (tax avoidance) adalah salah satu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang - undang yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia pada sektor Properties and Real Estate pada periode tahun 2020 sampai dengan 2022. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Tax Avoidance atau Penghindaran Pajak. Indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk variabel dependen yaitu Tax Avoidance dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR) yang merupakan persentase jumlah tarif pajak yang ditanggung perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Net Profit Margin, dan likuiditas yang diukur dengan menggunakan Current Ratio.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Properties and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 sampai dengan 2022. Penulis dalam menyusun penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Properties and Real Estate dari Bursa Efek Indonesia dikarenakan ada beberapa perusahaan yang tidak tersedia laporan keuangannya. Penulis mengumpulkan data menggunakan analisis dokumen dari data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penulis dalam pengambilan sampel untuk penelien ini menggunakan teknik sampling Purposive. Data yang diperoleh merupakan Laporan Keuangan dari Bursa Efek Indonesia, maka dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Pada penelitian ini, analisis

data menggunakan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian digunakan untuk melihat gambaran data. Menurut Sujarweni (2018:94) statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus). Pada penelitian ini data yang akan diketahui gambarannya yaitu data profitabilitas, likuiditas dan tax avoidance pada perusahaan sektor properties and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022. Hasil statistik deskriptif yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	207	-17,83	39,98	0,0886	3,36479
Likuiditas	207	0,08	492,41	12,1330	53,15594
Tax Avoidance	207	-103,92	7,82	-0,5626	7,26806
Valid N (listwise)	207				

Sumber: Data diolah penulis 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas jumlah data sampel yang diolah yaitu sebanyak 207 data perusahaan sektor properties and real estate, data diambil dari laporan keuangan tahunan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

Pada variabel profitabilitas nilai minimum adalah -17,38 kemudian nilai maksimum sebesar 39,98 sedangkan rata-rata sebesar 0,0886 dan nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 3,36479. Nilai standar deviasinya lebih tinggi daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan nilai data variabel profitabilitas memiliki sebaran data yang baik.

Pada variabel likuiditas nilai minimum sebesar 0,08 kemudian nilai maksimumnya adalah 492,41 sedangkan nilai rata-rata sebesar 12,1330 dan nilai standar deviasi likuiditas sebesar 53,15594. Nilai standar deviasinya lebih tinggi daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan nilai data variabel likuiditas memiliki sebaran data yang baik.

Pada variabel tax avoidance dengan nilai minimum sebesar -103,92 kemudian nilai maksimumnya adalah 7,82 sedangkan nilai rata-rata sebesar -0,5626 dan nilai standar deviasi tax avoidance sebesar 7,26806. Nilai standar deviasinya lebih tinggi daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan nilai data variabel tax avoidance memiliki sebaran data yang baik.

Uji t

Hasil uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sehingga dapat menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hipotesis diterima jika nilai sig < 0,05. Hasil uji t (uji hipotesis) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji t dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,581	0,521		-1,115	0,266
	NPM	0,002	0,156	0,001	0,012	0,990
	CR	0,001	0,010	0,011	0,151	0,880

a. Dependent Variable: ETR

1. Pengujian hipotesis 1

Hipotesis 1 penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,990. Nilai sig 0,990 > 0,05 dengan nilai beta = 0,001. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance, oleh karena itu Hipotesis 1 ditolak.

2. Pengujian hipotesis 2

Hipotesis 2 penelitian ini adalah likuiditas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,880. Nilai sig 0,880 > 0,05 dengan nilai beta = 0,011. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance, oleh karena itu Hipotesis 2 ditolak.

Uji F

Uji F ditunjukkan untuk semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Dimana F hitung diperoleh melalui perhitungan menggunakan software SPSS 25. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,362	2	0,681	0,013	.987 ^b
	Residual	10880,536	204	53,336		
	Total	10881,898	206			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CR, NPM

Berdasarkan Tabel Uji F diatas di dapat F hitung sebesar 0,013 dengan signifikansi sebesar 0,987. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung (0,013) < dari F tabel (3,04) dan nilai sig 0,987 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas (X1), dan likuiditas (X2), tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap tax avoidance.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel profitabilitas (X1), dan likuiditas (X2). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, jika nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel independen penelitian memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.458	0.209	0.195	7.30315

a. Predictors: (Constant). CR.
NPM.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,458 dan nilai R Square sebesar 0,209. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel profitabilitas (X1), dan likuiditas (X2) terhadap tax avoidance sebesar 20,9 %, sedangkan sisanya sebesar 79,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

Pembahasan Hipotesis 1

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel nilai signifikan sebesar 0,990 dengan nilai beta sebesar 0,001. Nilai sig $0,990 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Nilai beta 0,001 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka nilai profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga mengakibatkan biaya pajak juga semakin tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Rahma Sari dan Cipto Aji Kurniatio (2022)

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance ditolak, karena dalam penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance.

Pembahasan Hipotesis 2

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel nilai signifikan sebesar 0,880 dengan beta sebesar 0,011. Nilai sig. $0,880 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Nilai beta sebesar 0,011 bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maka dapat dilihat dari kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat melunaskan hutangnya. Tetapi jika tingkat likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan rendah maka perusahaan tidak diberi kepercayaan oleh pihak kreditur untuk diberikan pinjaman modal. Oleh karena itu, perusahaan pada sektor properties and real estate menjaga tingkat likuiditasnya, sehingga membuat variabel likuiditas ini tidak menjadi alternatif untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Amelia (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan bahwa H2 likuiditas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance diterima.

Pembahasan Hipotesis 3

Hasil uji F bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas (X1), dan likuiditas (X2) tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap tax avoidance. Dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,011 dan nilai R Square sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa 0,000% profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance.

Berdasarkan Tabel Uji F diatas di dapat F hitung sebesar 0,013 dengan signifikansi sebesar 0,987. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung (0,013) < dari F tabel (3,04) dan nilai sig 0,987 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas (X1), dan likuiditas (X2), tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap tax avoidance.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang menyebutkan bahwa H3 profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance perusahaan sektor properties and real estate

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap tax avoidance. Bagi perusahaan yang memiliki omset dan laba tinggi menghasilkan nilai profitabilitas tinggi sehingga nilai biaya pajak juga semakin tinggi. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa tidak ada upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

2. Likuiditas tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap tax avoidance. Sehingga dengan rasio yang tinggi menyebabkan perusahaan mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk memperoleh pinjaman dana, karena nilai aset dapat menjadi jaminan dalam melunaskan seluruh hutangnya. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan tindakan tax avoidance.

3. Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tax avoidance. Karena sistem pemungutan pajak di Indonesia menggunakan self assessment system maka perusahaan dapat menentukan sendiri mengenai besaran pajak yang akan dibayarkan berdasarkan perhitungan pajak yang sesuai dengan undang – undang perpajakan yang berlaku, dan sesuai dengan nilai perolehan omset yang sudah disetorkan melalui pembayaran PPN, serta pemotongan dan pemungutan PPh (Pajak Penghasilan).

DAFTAR REFERENSI

- Apriliani, T. (2023a). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Socia Logica*.
<https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSociaLogica/article/view/346>
- Apriliani, T. (2023b). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Socia Logica*.
<https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/JurnalSociaLogica/article/view/346>

- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun Jurnal Revenue
<https://www.revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/13>
- Aryani, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI
<http://eprints.universitaspurabangsa.ac.id/id/eprint/530/>
- Hanifah, I. N. (2022). Corporate Governance, Likuiditas, Tax Avoidance: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Literasi Akuntansi.
<https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/5>
- Irsyad, A., Suwarni, E., & Rachmat, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan Jurnal Akuntansi Bisnis Dan
<http://jabh.polinema.ac.id/index.php/ojs3/article/view/15>
- Mailia, V., & Apollo, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial.
<https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/233>
- Muslim, A. B., & Nengzih, N. (2020). ... PROFITABILITAS DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita
<https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/akubis/article/view/140>
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. ...: Akuntansi, Bisnis Dan
<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika/article/view/146>
- Noviani, I. R. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap tax avoidance (studi pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia). repository.ub.ac.id.
<http://repository.ub.ac.id/165393/>
- Ridho, M. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan sales growth terhadap penghindaran pajak (Fax Avoidance) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun repository.uinjkt.ac.id.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38513>
- Sagitaris, E., & Nuridah, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance terhadap Perusahaan Pertanian. ...: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/467>
- Sari, I. R., & Kurniatio, C. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION
<http://ojsrustek.org/index.php/SJR/article/view/569>
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Journal of Industrial Engineering & Management

<https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/82>

Sophian, S., & Putra, J. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perbankan yang Terdaftar di burSa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah* <https://www.revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/105>

Sovita, I. S. (2023). ... Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis.* <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/article/view/157>

Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea.* <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1050>

Yanti, I., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Profesi.* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/54383>